

***Entrepreneurial Leadership* melalui Kapasitas Inovasi sebagai
Upaya Peningkatan Keunggulan Kompetitif UMKM
di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)
(Kajian Usaha Mikro di Kabupaten Bangka)**

Maya Yusnita¹ dan Nanang Wahyudin^{1*}

¹*Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung*

ABSTRAK

Menurut data yang dihimpun oleh *World Economic Forum*, daya saing negara Indonesia masih dibawah daya saing negara-negara ASEAN lainnya seperti Singapura, Malaysia, Brunei Darusalam dan Thailand. Penyebabnya ialah adanya indikasi relatif rendahnya tingkat inovasi. Peningkatan inovasi ditentukan oleh sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi. Inovasi merupakan sebuah keluaran dari organisasi yang memanfaatkan sumberdaya input berupa pengetahuan (*knowledge*), informasi dan pengalaman. Oleh karena itu, kunci utama keberhasilan dari sebuah inovasi terletak pada pengetahuan dan kualitas sumber daya manusia. Sumberdaya manusia disini tidak terlepas dari bagaimana leadership dari seorang *entrepreneur* dalam mengelola usaha yang digelutinya, sehingga memiliki keunggulan bersaing khususnya di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) saat ini. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dan menganalisis: (1) pengaruh entrepreneurial leadership terhadap kapasitas inovasi, (2) pengaruh kapasitas inovasi terhadap keunggulan kompetitif, serta bagaimana (3) pengaruh entrepreneurial leadership terhadap keunggulan kompetitif. Responden penelitian berjumlah 60 pelaku usaha mikro di kabupaten Bangka yang tersebar pada 5 kecamatan, antara lain Merawang, Mendo Barat, Puding Besar, Sungailiat dan Belinyu. Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel entrepreneurial leadership berpengaruh terhadap kapasitas inovasi, serta variabel kapasitas inovasi dan variabel *entrepreneurial leadership* juga memiliki pengaruh terhadap keunggulan kompetitif pada usaha mikro di Kabupaten Bangka.

Kata Kunci: *Entrepreneurial Leadership*, inovasi, keunggulan kompetitif

*Corresponding Author: E-mail: maya.yusnita@yahoo.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting didalam peningkatan perekonomian suatu negara. Ketika terjadi krisis yang melanda pada tahun 1998, usaha berskala kecil dan menengah yang relatif mampu bertahan dibandingkan perusahaan besar. Hal ini dikarenakan mayoritas usaha berskala kecil tidak terlalu tergantung pada modal besar atau pinjaman dari luar negeri. Ketika terjadinya fluktuasi nilai tukar, perusahaan berskala besar yang secara umum selalu berurusan dengan mata uang asing adalah yang paling berpotensi mengalami imbas krisis. Sehingga, tidak mengherankan bahwa baik pada masa krisis dan masa pemulihan perekonomian Indonesia saat ini, UMKM memiliki peranan yang sangat strategis.

Jumlah UMKM di Indonesia memberikan kontribusi terhadap PDB (Pendapatan Domestik Bruto). Kontribusi UMKM terhadap PDB dalam jangka waktu lima tahun terakhir selalu diatas 50%, selain itu UMKM berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja, sehingga dengan demikian keberadaan UMKM memiliki kekuatan yang strategis pada suatu daerah. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu upaya untuk menumbuhkan iklim kondusif bagi perkembangan UMKM dalam mempercepat pembangunan daerah.

Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Bangka Belitung mencatat jumlah UMKM saat ini terdapat 289.310 unit. UMKM yang paling banyak ada di kabupaten Bangka sebanyak 51.468 unit dan kabupaten Belitung sejumlah 46.884 unit. Berikut data UMKM kabupaten Bangka berdasarkan kecamatan.

Tabel 1. Data UMKM Kabupaten Bangka per Kecamatan

Kecamatan	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Usaha Besar	Jumlah
Sungailiat	5.953	5.454	27	9	11.443
Belinyu	4.451	5.087	10	2	9.550
Merawang	3.970	835	2	2	4.809
Pemali	2.442	846	1	1	3.290
Mendo Barat	5.210	2.218	3	2	7.433
Riau Silip	2.963	1.034	1	2	4.000
Bakam	3.460	1.973	1	1	5.435
Puding Besar	4.210	1.295	1	2	5.508
Jumlah	32.659	18.742	46	21	51.468

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bangka, 2016

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa, jenis usaha mikro merupakan yang terbesar di kabupaten Bangka. Sedangkan, untuk tiga urutan UMKM terbanyak yang dimiliki per kecamatan ialah Sungailiat, Belinyu dan Mendo Barat. Sungailiat merupakan kecamatan dengan jumlah usaha terbanyak baik mikro, kecil, menengah dan usaha besar.

Kendati jumlah UMKM yang semakin meningkat, modal serta aspek pemasaran masih menjadi masalah utama dalam pengembangan UMKM di kabupaten Bangka. Selain itu,

UMKM seringkali kalah bersaing dengan usaha besar yang didukung dengan sumberdaya finansial, manusia, serta kemampuan manajerial yang baik.

Berangkat dari masalah tersebut, maka dibutuhkannya *entrepreneurial leader* yang dapat mengelola sebuah usaha untuk tetap dapat bertahan dan mengembangkan usahanya ditengah-tengah persaingan yang semakin ketat. *Entrepreneurial leader* mempunyai sikap proaktif, inovatif, dan berani mengambil risiko, yang diharapkan dapat membawa suatu kesuksesan bagi para pelaku UMKM. Selain sifat *entrepreneurial leadership* yang dimiliki, *entrepreneur* UMKM perlu mengembangkan *creative thinking* yang akan melahirkan inovasi-inovasi baru yang akan memberi nilai lebih produk-produk yang ditawarkan UMKM sehingga memiliki keunggulan untuk berkompetisi dengan produk-produk industri besar. Hal inilah yang kemudian mendasari peneliti untuk mengkaji pengaruh *entrepreneurial leadership* terhadap kapasitas inovasi produk, selanjutnya bagaimana kapasitas inovasi mempengaruhi keunggulan bersaing, serta dampak dari *entrepreneurial leadership* terhadap keunggulan bersaing pada usaha mikro di kabupaten Bangka.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *entrepreneurial leadership* berpengaruh terhadap kapasitas inovasi pada usaha mikro di kabupaten Bangka?
2. Apakah kapasitas inovasi berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif pada usaha mikro di kabupaten Bangka?
3. Apakah *entrepreneurial leadership* berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif pada usaha mikro di kabupaten Bangka?

TINJAUAN PUSTAKA

Entrepreneurial Leadership

Entrepreneurial leadership adalah lebih sebagai pengusaha yang bisa menciptakan perubahan daripada bertransaksi dengan perusahaan lain (Hadi, 2013).

Leadpreneurship adalah orang yang dapat mengubah sumberdaya bernilai rendah menjadi sumberdaya bernilai tinggi dengan risiko yang memadai melalui kepemimpinan yang efektif. Dari definisi tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang *Leadpreneurship* adalah orang yang menggabungkan unsur *entrepreneurship* dengan *leadership* yang menjadikannya seorang wirausahawan dengan sifat kepemimpinan yang efektif (Wijaya, 2011).

Karakteristik *Entrepreneurial Leadership*

Karakteristik dari *entrepreneurial leadership* ada 8, yaitu *able to motivate, achievement orientated, creative, flexible, patient, persistent, risk taker, visionary*. Sedangkan, tiga atribut *entrepreneurial leadership* yaitu *innovativeness, risk taking* dan *proactiveness* (Hadi, 2013).

Kapasitas Inovasi

Inovasi adalah pembaruan yang bertujuan memberikan nilai lebih pada suatu produk dengan ide baru yang berbeda dengan produk lainnya (Wening, 2012).

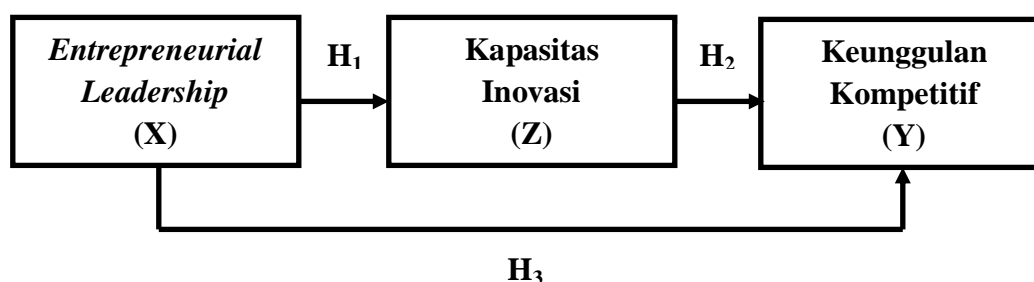
Innovativeness didefinisikan sebagai keinginan dasar untuk beranjak dari teknologi atau proses operasional yang ada untuk bergerak maju menjauhi kondisi sekarang. Inovasi merupakan langkah yang harus dilakukan oleh perusahaan agar dapat bertahan dan unggul dalam persaingan di era global (Fajar, 2014).

Keunggulan Kompetitif

Keunggulan bersaing diartikan sebagai sebuah kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan nilai lebih pada produknya dibandingkan para pesaingnya dan nilai tersebut memang mendatangkan manfaat bagi pelanggan. Jadi keunggulan bersaing merupakan suatu hal yang penting untuk menghadapi persaingan. Maka dari itu, strategi harus di rancang sedemikian rupa untuk mewujudkan keunggulan bersaing yang berkelanjutan sehingga perusahaan dapat menguasai pasar dan mencapai tujuan perusahaan (Sukarmen, 2013).

Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Berdasarkan Gambar 1 dapat dijelaskan bahwa, *entrepreneurial leadership* mempengaruhi kapasitas inovasi. Selanjutnya, kapasitas inovasi dapat mempengaruhi keunggulan kompetitif, serta *entrepreneurial leadership* berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif pada usaha mikro di kabupaten Bangka.

Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Entrepreneurial leadership* berpengaruh terhadap kapasitas inovasi pada usaha mikro di kabupaten Bangka.
2. Kapasitas inovasi berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif pada usaha mikro di kabupaten Bangka.
3. *Entrepreneurial leadership* berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif pada usaha mikro di kabupaten Bangka.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian yang dilaksanakan ini adalah penelitian eksplanatori (*explanatory research*), yaitu dimana penelitian ini berupaya untuk menjabarkan dari objek secara menyeluruh dengan memperhatikan beberapa batasan penelitian, yaitu pengaruh *entrepreneurial leadership* melalui kapasitas inovasi terhadap keunggulan kompetitif pada usaha mikro di kabupaten Bangka.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011).

Tabel 2. Populasi Penelitian

Kecamatan	Usaha Mikro (Unit)
Sungailiat	5.953
Belinyu	4.451
Merawang	3.970
Pemali	2.442
Mendo Barat	5.210
Riau Silip	2.963
Bakam	3.460
Puding Besar	4.210
Jumlah	32.659

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bangka, 2016

Berdasarkan Tabel 2. diatas, dapat diketahui bahwa jumlah usaha mikro di kabupaten Bangka sebesar 32.659 unit. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *simple random sampling*. Teknik pengambilan sample ini dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Peneliti kemudian mengcluster beberapa kecamatan yang ada di kabupaten Bangka dengan jumlah usaha mikro masing-masing sebagai berikut.

Tabel 3. Kecamatan dan Jumlah Usaha Mikro

Kecamatan	Usaha Mikro (Unit)
Sungailiat	20
Belinyu	10
Merawang	10
Mendo Barat	10
Puding Besar	10
Jumlah	60

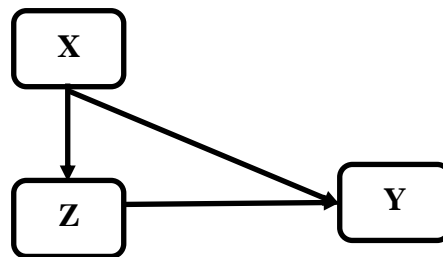
Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 3, maka jumlah usaha mikro sebagai objek dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 unit yang tersebar di lima kecamatan, antara lain Sungailiat, Belinyu, Merawang, Mendo Barat dan Puding Besar.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat (Sugiyono, 2011). Model analisis jalur yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. Model Analisis Jalur



Keterangan:

- X = *entrepreneurial leadership*
- Z = kapasitas inovasi
- Y = keunggulan kompetitif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Data yang diperoleh dari responden dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis jalur (*path analysis*). Untuk melihat seberapa akurat ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya perlu dilihat hasil validitasnya. Pada analisis jalur (*path analysis*) uji validitas dapat dilakukan dengan caramelihat nilai AVE lebih besar dari 0,5 dapat dinyatakan data tersebut valid, seperti disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3. *Discriminant Validity*

Variabel	Mean Communalities (AVE)
ENTREPRENEURIAL LEADERSHIP	0,511
KAPASITAS INOVASI	0,521
KEUNGGULAN KOMPETITIF	0,523
Mean Communalities (AVE)	0

Sumber: Data primer diolah, 2016

Nilai AVE variabel Entrepreneurial Leadership, Kapasitas Inovasi dan Keunggulan Kompetitif masing-masing sebesar 0,511, 0,521 dan 0,523 yang memenuhi kriteria nilai

diatas 0,50, demikian juga ketiga variabel laten memenuhi *discriminant validity* karena akar dari korelasi antar variabel laten lebih kecil daripada nilai AVE.

Analisis Data

Analisis jalur (*path analysis*) merupakan bagian dari analisis regresi yang digunakan untuk menganalisis hubungan kausal antar variabel melalui satu atau lebih variabel perantara. Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yaitu, variabel bebas *Entrepreneurial Leadership* (X), variabel perantara Kapasitas Inovasi (Z), serta variabel terikat yaitu Keunggulan Kompetitif (Y).

Tabel 4. Inner Model

No	Latent variable	Value	R ²
1	Entrepreneurial Leadership → Kapasitas Inovasi	0,509	0,259
2	Kapasitas Inovasi → Keunggulan Kompetitif	0,386	0,591
3	Entrepreneurial Leadership → Keunggulan Kompetitif	0,497	

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *path analysis* yang nilainya disajikan pada Tabel 4 diperoleh nilai Koefisien *Entrepreneurial Leadership* terhadap Kapasitas Inovasi sebesar 0,509. Jadi dapat diartikan bahwa, *Entrepreneurial Leadership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kapasitas Inovasi. Nilai *R square* 0,259 yang berarti variabel Kapasitas Inovasi dapat dijelaskan oleh *Entrepreneurial Leadership* sebesar 25,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Nilai Koefisien Kapasitas Inovasi terhadap Keunggulan Kompetitif sebesar 0,497 dan signifikan pada 5%. Jadi dapat diartikan bahwa, Kapasitas Inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keunggulan Kompetitif. Pengaruh *Entrepreneurial Leadership* terhadap Keunggulan Kompetitif sebesar 0,386. Nilai *R square* yang berarti variabel Keunggulan Kompetitif dapat dijelaskan oleh *Entrepreneurial Leadership* dan Kapasitas Inovasi sebesar 59.1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengaruh *Entrepreneurial Leadership* terhadap Kapasitas Inovasi pada Usaha Mikro di Kabupaten Bangka.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, *entrepreneurial leadership* berpengaruh terhadap kapasitas inovasi usaha mikro di kabupaten Bangka. Hal ini dapat dilihat dari koefisien pengaruh *Entrepreneurial Leadership* terhadap Kapasitas Inovasi sebesar 0,509 dan signifikan pada 5%. Hal ini bertentangan dengan penelitian oleh Emmillya Yosephine dan Eddy Madiono (2013) yang menemukan bahwa *entrepreneurial leadership* berpengaruh negatif terhadap inovasi.

Pengaruh Kapasitas Inovasi terhadap Keunggulan Kompetitif pada Usaha Mikro di Kabupaten Bangka

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, kapasitas inovasi berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif pada usaha mikro di kabupaten Bangka. Hal ini dapat dilihat dari koefisien pengaruh Kapasitas Inovasi terhadap Keunggulan Kompetitif sebesar 0,497 dan signifikan pada 5%. Hasil temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putu Sukarmen dkk. (2013) yang menunjukkan hasil bahwa inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing serta penelitian oleh Fajar Destari dan Wulandari Harjanti (2013) yang menghasilkan bahwa kapasitas inovasi berpengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif.

Pengaruh *Entrepreneurial Leadership* terhadap Keunggulan Kompetitif pada Usaha Mikro di Kabupaten Bangka

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, *Entrepreneurial Leadership* berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif pada usaha mikro di Kabupaten Bangka. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien pengaruh sebesar 0,385 dengan signifikansi 5%. Temuan ini mendukung penelitian oleh Mohammad Reza Dalvi and Akram Gholami Ahangaran (2014) dimana “*The findings indicate that the entrepreneurship of competitive advantage has a significant relationship in Isfahan Province appliances company*”

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. *Entrepreneurial Leadership* berpengaruh terhadap Kapasitas Inovasi pada usaha mikro di kabupaten Bangka
- b. Kapasitas Inovasi berpengaruh terhadap Keunggulan Kompetitif pada usaha mikro di kabupaten Bangka
- c. *Entrepreneurial Leadership* berpengaruh terhadap Keunggulan Kompetitif pada usaha mikro di kabupaten Bangka

Saran

Saran yang disusun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada usaha mikro di kabupaten Bangka adalah sebagai berikut:

- a. Pemerintah melalui SKPD terkait, diharapkan dapat menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan secara sistematis yang diperuntukkan kepada para pelaku usaha mikro khususnya di kabupaten Bangka, sebagai upaya peningkatan daya saing UMKM di era MEA.
- b. Setelah program diberikan, diharapkan pula pemerintah tetap melakukan pendampingan, monitoring serta evaluasi secara berkelanjutan terhadap usaha yang dijalankan masyarakat.

- c. Untuk penelitian selanjutnya, sangatlah menarik jika dikembangkan beberapa variabel independen lainnya sebagai prediktor variabel keunggulan kompetitif dengan memperluas jumlah objek yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Destari, Fajar dan Wulandari Harjanti (2014). Menyelaraskan Orientasi Kewirausahaan dan Kapasitas Inovasi untuk Mendapatkan Keuntungan Competitive pada Industri Kreatif (Studi Empirik pada Industri Batik di Kabupaten Jember. Media Mahardika Vol. 12 No. 2 Hal 69-90.
- Hadi, Yohan Wijaya dan Dhyah Harjanti (2013). Enterpreneurial Leadership dan Hubungannya dengan Kinerja Bisnis pada Usaha Mikro Kecil di Wilayah Jawa Timur. AGORA Vol. 1 No. 3 Hal. 165-167.
- Reza, Mohammad Dalvi (2014). *Investigating the Effects of Entrepreneurship and Sustainable Competitive Advantage by Considering the Merits of Marketing and Innovation Capability (Case Study: Isfahan Province Appliances Companies)*. International Journal of Academy Research in Business and Social Sciences, March 2014, Vol. 4, No. 3, pp 75-93 ISSN: 2222-6990.
- Sukarmen, Putu (2013). Analisis Pengaruh Inovasi Produk terhadap Kepuasan Konsumen dengan Keunggulan Bersaing sebagai Variabel Intervening pada Produk Gula Pasir Sebelas (GUPALAS) Pabrik Gula Semboro PTP Nusantara XI (Persero). JEAM Vol. XII No. 1 Hal. 64-79 ISSN: 1412-5366.
- Sugiyono (2011). *Statistika untuk Penelitian*. ALFABETA. Bandung.
- Wening, Sri (2012). Menjadi *Entrepreneur* yang Kreatif dan Inovatif Berbasis Konsumen Terdidik. Prosiding. Seminar Nasional FCBI “*Trend Vision for Creative Industry*”. Hal. 281-293. ISBN: 978-602-96174-1.
- Wijaya, Henryanto dan Kurniati W. Andani (2011). Peran *Entrepreneurship* dan *Leadership* dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Jurnal Manajemen Vol. XV No. 01 Hal. 117-127.
- Yosephine, Emmilya dan Eddy Madiono Sutanto (2013). Pengaruh *Enterpreneurial Leadership* terhadap Iklim Organisasional, Kreativitas, dan Inovasi Karyawan Bagian Produksi pada SBO TV. AGORA Vol. 1, No. 2.